

Kegiatan Menanam Tanaman Tradisional Sebagai Obat Herbal di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela

Fena Prayunisa¹, Ermila Mahariyanti¹, Irwansah¹, Alpi Zaidah¹, Usman¹, Ahmad Dedi Marzuki², Lia Rismawati², Laily Syafitri¹, Taufik Hidayat³, Hari Saputra Jaya², Zulkarnaen²

¹) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

²) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

³) Pendidikan Jasmani, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding Author: prayunisa90@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 05- 09 -2024

Diterima: 08- 09 -2024

Disetujui : 10- 10-2024

Dipublish: 17- 10-2024

Doi:

10.61924/insanta.v2i4.42

ABSTRAK

PKM ini dilaksanakan melibatkan mahasiswa di Institut Pendidikan Nusantara Global yang bertujuan untuk sarjana yang mampu memetakan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dan pembangunan desa khususnya. Dalam pelaksanaan PKM ini dibantu juga oleh beberapa mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat sedangkan objek adalah tumbuhan obat yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Metode survey yang dilakukan di dalam penelitian ini. Metode survey digunakan untuk menentukan lokasi untuk pembudidayaan jenis tumbuhan obat di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela. sosialisasi tentang cara pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tanaman obat dan juga penyampaian tentang manfaat tanaman obat sebagai sarana pertolongan pertama dan alternatif obat tanpa efek samping. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat kebun tentang pemanfaatan lahan rumah yang gersang dan sempit atau memanfaatkan siswa sawah yang tidak ditanami. Jenis-jenis tumbuhan yang mudah didapatkan msalnya Jehe, Lengkuas, Temulawak, Kemangi, Cocor Bebek, Kencur, Kumis Kucing dan papaya.

Kata kunci: *Tanaman Tradisional, Obat Herbal*

ABSTRACT

This PKM is implemented involving students at the Nusantara Global Education Institute which aims to produce graduates who are able to map and solve problems faced by society in development in general and village development in particular. In implementation of this PKM assisted Also by a number of student . Subject in study This is all type plant drug whereas object is plant the drug found on moment do study . The survey method was conducted in study This . Survey method used For determine location For cultivation type plant medicine in the village Juror Subdistrict

Pringgasela . socialization about method utilization yard House as place plant plant drug And Also delivery about benefit plant drug as means help First And alternative drug without effect side . Implementation activity This can increase knowledge And understanding public garden about utilization land barren house And narrow or utilise student rice fields that are not planted . Types easy plants obtained for example Jehe , Galangal , Temulawak , Basil , Cocor Duck , Galangal , Cat's Whiskers and papaya.

Keywords: *Traditional Plants, Herbal Medicine*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkannya masyarakat yang sejahtera. Tanpa kondisi tubuh yang sehat, masyarakat tidak akan dapat mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Karena itu, kesehatan menjadi sebuah faktor utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan maju. Saat ingin memenuhi kebutuhan kesehatan, masyarakat biasanya melakukan pengobatan secara instan dengan mengkonsumsi obat-obat yang mempunyai khasiat menyembuhkan secara cepat, seperti obat-obat antibiotik dengan dosis yang tinggi. Beberapa ahli herbalis juga menyatakan bahwa memanfaatkan bahan-bahan yang bersifat alami lebih diterima oleh tubuh dibandingkan memanfaatkan obat-obat berbahan sintetik, sehingga memanfaatkan tanaman obat merupakan pilihan yang tepat (Martono et al., 2018). Pendekatan ini tidak hanya mempromosikan hasil kesehatan yang lebih baik tetapi juga mendorong cara hidup berkelanjutan yang menghormati lingkungan.

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah et al., 2019). Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat. Penggunaan tanaman sebagai alternative obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan dikalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal.

Pada awalnya Desa Jurit merupakan bagian dari Desa Masbagik Utara yaitu bernama Dusun Jurit. Namun seiring dengan perkembangan pola pikir tokoh masyarakat semakin tahun terus berkembang karena Dusun Jurit memiliki wilayah yang sangat luas sampai dengan Desa Pengadangan yang sekarang sudah mekar menjadi Desa Pengadangan Barat, sehingga para tokoh masyarakat Dusun Jurit mengadakan musyawarah untuk mengadakan pemekaran menjadi Desa yang berdiri sendiri yaitu Desa Jurit. Dengan demikian pada awal tahun 1962 Dusun Jurit terbentuk menjadi Desa yang berdiri sendiri yaitu dengan nama Desa Jurit. Desa Jurit merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pringgasela yang memiliki luas 267 Ha yang berada diketinggian 336 s/d 378 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 5.500 mm/th dengan jarak tempuh dari ibu Kota Kecamatan sepanjang 3 km.

Desa Jurit memiliki potensi yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk desa Jurit adalah petani, pedagang, wirausaha, karyawan dan buruh. Secara geografis dan ekonomis desa ini berpotensi menjadi lebih maju. Di Desa ini pun banyak sekali UMKM yang bisa dikembangkan seperti umkm nanas, umkm ikan, UMKM tahu, UMKM jahit dll. Namun meski begitu Mata pencaharian penduduk Desa Jurit umumnya bergerak dibidang pertanian. Potensi ini belum digunakan secara maksimal oleh penduduk padahal disini bisa di budidayakan tanaman obat untuk pengobatan Herbal. Tanaman Herbal ialah Tanaman yang berkhasiat dalam penyembuhan atau pencegahan segala macam penyakit. Seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan, kesadaran dan kebutuhan akan perlunya hidup sehat, di antaranya perlunya makanan yang sehat yang diproduksi secara alami, tanpa penggunaan bahan-bahan kimia sintetis, meningkat pula. Produk pangan ini pada umumnya dihasilkan melalui budi daya organik atau kembali menggunakan yang alami. Gaya hidup sehat alami ini diikuti oleh penggunaan tanaman herbal yang alami, yaitu yang berasal dari tumbuhan yang di Indonesia diistilahkan dengan jamu (Yulianto, 2017). Selain itu, pengobatan medis saat ini belum terjangkau sepenuhnya oleh masyarakat banyak, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang program kesehatan masyarakat adalah dengan mengembangkan pemanfaatan aneka tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan atau mencegah penyakit tergolong murah dan mudah dilaksanakan.

Dalam proses membangun desa serta masyarakat, mahasiswa harus mengupayakan berbagai model dan corak cara kerja atau sistem kerja pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, baik secara individu maupun kelompok, dalam pelaksanaanya, mahasiswa dengan cermat mengamati apa yang menjadi potensi dan permasalahan yang dimiliki masyarakat. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara melakukan penelitian pada setiap sektor kehidupan bermasyarakat. PKM ini dilaksanakan melibatkan mahasiswa di Institut Pendidikan Nusantara Global yang bertujuan untuk sarjana yang mampu memetakan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan pada

umumnya dan pembangunan desa khususnya. Menumbuhkan nilai kebersamaan dan jiwa kepemimpinan mahasiswa yang peduli terhadap masyarakat. Mendekatkan perguruan tinggi khususnya Institut Pendidikan Nusantara Global (IPNG) dengan masyarakat untuk menyesuaikan tuntutan pembangunan dan dinamika masyarakat. Oleh sebab itu PKM ini bertujuan untuk membudidayakan obat herbal maka disusunlah PKM dengan judul “Kegiatan Menanam Tanaman Tradisional sebagai Obat Herbal Di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela.

METODE PELAKSANAAN

a. Tempat dan Waktu Kegiatan

Penelitian dilaksanakan di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela selama satu bulan dari tanggal 1 – 30 Agustus. Dalam melaksanakan PKM ini dibantu juga oleh beberapa mahasiswa :

Table 2.1 Mahasiswa yang Ikut kegiatan

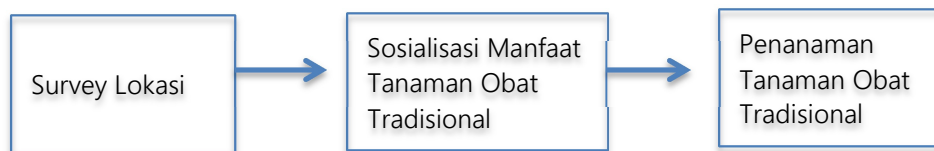
NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI
1.	Sri Hartati	210802051	Pend. Bahasa Inggris
2.	Fauziah Wahyuni	210802036	Pend. Bahasa Inggris
3.	Laily Syafitri	210805011	Pend. Ilmu Pengetahuan Alam
4.	Parihan	210805015	Pend. Ilmu Pengetahuan Alam
5	Hari Saputra Jaya	210804075	Pend. Guru Sekolah Dasar
6	Ikhwan Rosidi	210804098	Pend. Guru Sekolah Dasar
7	Linda Ayunday	210804050	Pend. Guru Sekolah Dasar
8	Nur Azizah	210804165	Pend. Guru Sekolah Dasar
9	Indriani B	210803013	Pend. Anak Usia Dini
10	Hilyatun Hasanah	210803005	Pend. Anak Usia Dini
11	Rosmania	210806057	Pend. Jasmani
12	Taufik Hidayat	210806021	Pend. Jasmani
13	Bq. Yuni Yuliani	210806061	Pend. Jasmani
14	Satriawan Herkar	210801019	Pend. Bahasa Indonesia

b. Subjek dan objek kegiatan

Subjek dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela sedangkan objek adalah tumbuhan obat yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela.

c. Metode Penelitian

Metode survey yang dilakukan di dalam penelitian ini. Metode survey digunakan untuk menentukan lokasi untuk pembudidayaan jenis tumbuhan obat di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran ini adalah Kelompok masyarakat yang ada di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan PKM adalah sebanyak 30 orang. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi tentang cara pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tanaman obat dan juga penyampaian tentang manfaat tanaman obat sebagai sarana pertolongan pertama dan alternatif obat tanpa efek samping serta penanaman tanaman sayur juga cara perawatannya. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat kebun tentang pemanfaatan lahan rumah yang gersang dan sempit atau memanfaatkan siswa sawah yang tidak ditanami. Jenis-jenis tumbuhan yang mudah didapatkan msalnya Jehe, Lengkuas, Temulawak, Kemangi, Cocor Bebek, Kencur, Kumis Kucing. Dan papaya.

Rimpang jahe dimanfaatkan oleh masyarakat selain untuk bahan rempah-rempah juga sebagai obat, yaitu untuk mengobati batuk. Cara pengolahan rimpang jahe dikupas dan ditumbuk dengan tambahan bahan yaitu beras pulut. Kemudian ditempelkan pada tenggorokan. Rimpang lengkuas juga digunakan untuk obat penyakit kulit seperti panu. Cara pemanfaatan rimpang lengkuas adalah dengan menggosokkan pada bagian kulit yang panu hingga terasa agak perih atau sakit. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai antijamur dan antibakteri.

Pertumbuhan mikrobial oleh minyak atsiri dan fraksi metanol rimpang lengkuas pada beberapa spesies bakteri dan jamur adanya menunjukkan aktifitas penghambatan. Jeruk nipis yang dimanfaatkan disini adalah air yang ada didalam buah. Cara pengolahan jeruk nipis diiris dan diperas. Air jeruk nipis tersebut diberi tambahan kecap. Kemudian campuran kecap

diminum yang berguna sebagai obat batuk. Kumis kucing dimanfaatkan sebagai pengobatan bagian dalam tubuh yaitu sakit ginjal. Cara meracik kumis kucing sebagai obat adalah dengan merebus sampai mendidih dan setelah itu air rebusan tersebut dapat didinginkan untuk disaring. Kemudian langsung diminum oleh penderita sakit ginjal tersebut.

Daun kemangi sering digunakan sebagai lalapan. Sedangkan biji dari kemangi dapat diolah sebagai obat sakit pada mata. Sakit mata yang dimaksud bukan sakit yang terkena dengan benda yang tajam. Tetapi, sakit mata seperti mata merah yang mengeluarkan lendir dan gatal pada mata. Cara meracik biji kemangi yaitu dengan menggiling halus biji kemangi dan menempelkan pada mata. Cara meracik daun pepaya sebagai penurun darah tinggi adalah dengan memotong kecil-kecil daun pepaya dan mencucinya dengan bersih dari getahnya. Daun pepaya yang sudah dibersihkan dapat dihaluskan terlebih dahulu. Kemudian disaring, air saringan daun pepaya dapat langsung diminum.

Salah satu jamu yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jamu daun pepaya, jamu daun pepaya sering digunakan untuk obat penambah nafsu makan, jamu tersebut diyakini dapat memperlancar pencernaan makanan dan bahkan sering juga digunakan untuk melunakkan daging yang oleh masyarakat dimanfaatkan dengan cara diambil sarinya dengan diperas. Diketahui ada enzim dalam daun pepaya yang dapat membantu mempercepat proses pencernaan makanan diusus halus sehingga makanan segera dapat diserap dan masuk dalam sistem sirkulasi untuk kemudian sampai di lingkungan interna dan dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh untuk keperluan metabolisme sel dan untuk kehidupan (Yassir dan Asnah, 2018).

Langkah kedua yaitu, kami melakukan proses penanaman tanaman herbal atau tanaman obat tradisional. Menanam merupakan kegiatan meletakkan bibit atau benih di dalam tanah agar dapat tumbuh, misalnya seperti menanam tanaman-tanaman obat di perkarangan rumah dengan memanfaatkan lahan yang ada, yang kemudian dari hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah karena adanya dukungan terhadap kegiatan yang penulis harapkan seperti dari Manager, Asisten RSPO, Asisten pembimbing dan Ketua RW beserta RT yang memberikan izin kepada mahasiswa magang untuk melaksanakan sosialisasi juga kegiatan PKM di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela. Masyarakat ikut serta membantu dalam mempersiapkan ruangan untuk kegiatan sosialisasi dan kegiatan penyampaian materi; peserta yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 3.1 Sosialisasi Kegunaan Tanaman Tradisional



Gambar 3.2 Proses Penanaman tanaman Tradisional

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang pemanfaatan tanaman Tradisional sebagai obat herbal yang telah dilakukan di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela yaitu:

- 1) Sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan sempit warga atau lahan sawah yang tidak digunakan secara maksimal menjadi tempat penanaman Tanaman Tradisional yang digunakan sebagai tanaman Obat herbal

- 2) Masyarakat mendapatkan ilmu tentang penggunaan tanaman tradisional sebagai obat herbal dan sangat tertarik terhadap pelaksanaan pengelolaan tanaman obat.

SARAN

1. Perangkat desa perlu mengadakan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat agar semua masyarakat di Desa Trebungan untuk menanam pekarangan mereka dengan tanaman herbal dan memanfaatkannya secara optimal.
2. Perangkat desa perlu menginformasikan tentang tanaman herbal sebagai langkah dalam mencegah penyakit tanpa obat-obatan kimia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa Jurit Kecamatan Pringgasela Bapak Zulkarnaen, SH beserta jajarannya yang telah menerima tim kami dengan baik untuk mengadakan PKM di desa setempat serta memberikan dukungan penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budzyn, V. (2022). Formation and implementation of state policy of socio-economic development to ensure social welfare and health of citizens. *Dnipro Scientific Journal of Public Administration, Psychology, Law*. <https://doi.org/10.51547/ppp.dp.ua/2022.3.5>
- Mankowitz, S. (2018). 1.2 The Health System. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63766-2_2
- Martono, Y., Andreas, S., dan Slamet, W. (2018). Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol 1 No 1*.
- Mofokeng, M. M., Du Plooy, C. P., Araya, H. T., Amoo, S. O., Mokgehle, S. N., Pofu, K. M., & Mashela, P. W. (2022). Medicinal plant cultivation for sustainable use and commercialisation of high-value crops. *South African Journal of Science*. <https://doi.org/10.17159/sajs.2022/12190>
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment, 4(1), 20–25*.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir, 6(1), 111–117*.
- Yassir, M. & Asnah. (2018). PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BATU HAMPARAN KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 6, No. 1*
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, Volume 2, No 1*.